

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Syamsu, Yusuf (2011, hlm.179) mengemukakan, bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan.

Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan selalu melibatkan aspek-aspek keterampilan dasar berbahasa tersebut, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan dasar berbahasa tersebut merupakan suatu keterpaduan antara yang satu dengan yang lainnya. Tujuan manusia menggunakan bahasa diantaranya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui pengungkapan ide atau gagasan, pemberian informasi, menghibur dan lain-lain. Dalam lembaga sekolah, bahasa dijadikan sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar untuk mencapai tujuan kurikulum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan menulis Indonesia, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 83).

Untuk mencapai tujuan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh siswa di sekolah dasar adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar berbahasa yang memiliki akan terjalannya komunikasi antara guru dan siswa sebagai subjek belajar. Dalam KTSP keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang terakhir yang harus dikuasai oleh siswa, walaupun hanya mendapat porsi yang kecil dalam kehidupan sehari-hari, namun sangat bermanfaat untuk menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan dalam hubungan dengan orang lain. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan, H. G. (2008, hlm. 3), bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sementara menurut Farris (dalam Resmini, Novi 2010, hlm. 221) mengemukakan, bahwa dalam konteks kiat berbahasa (*language art*) menulis merupakan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa khususnya di sekolah dasar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi atau mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tidak langsung. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tertulis.

Kemampuan menulis tidak dapat diperbolehi secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata tertentu sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Pembelajaran keterampilan yang dikembangkan di sekolah SDN 063 Kebon Gedang. Puisi sangat penting diajarkan dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengenal sastra.

Wahyuni, Risti. (2014, hlm. 12) menyatakan, bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna mendalam. Selain itu, puisi juga diibaratkan sebagai gambaran jiwa mengenai peristiwa yang sedang dialaminya dan saat merasakan sesuatu yang ada di sekitar. Pembelajaran puisi sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar, karena hal itu dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Pada kenyataannya pengembangan kreativitas dan imajinasi

tersebut belum dilakukan secara optimal sehingga siswa belum memiliki kemampuan dalam menulis puisi.

Dalam kurikulum siswa kelas V SD terdapat pembelajaran menulis kreatif maupun nonkreatif. Dalam menulis kreatif yang salah satunya adalah menulis puisi siswa masih merasa kesulitan. Berdasarkan observasi, pada kelas V SDN 063 Kebon Gedang Bandung Kecamatan Batununggal Kelurahan Maleer, rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa sangat rendah dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai kemampuan menulis puisi yaitu 56 jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70, adapun jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 9 orang (32%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 orang (68%). Rendahnya kemampuan siswa di SDN 063 Kebon Gedang pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan sehingga siswa sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam membuat puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, faktor yang lebih dominan mempengaruhi siswa dalam menulis puisi adalah kurang tepatnya memilih model pembelajaran. Seterusnya model yang digunakan yang dapat mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan daya pikirnya dalam proses pembelajaran menulis puisi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas adalah *model Problem Based Learning (PBL)*.

Bern dan Erickson dalam Komalasari, Kokom (2013, hlm. 59) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.”

Sejalan dengan itu, model *Problem Based Learning (PBL)* digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis puisi bebas, dimana dengan model ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Model ini, memungkinkan siswa untuk berimajinasi dengan apa yang dilihat dalam kehidupan nyata serta bermakna karena siswa terlibat langsung. Dalam pembelajarannya guru menciptakan atau memberikan masalah kemudian yang memecahkan.

Pemilihan model *Problem Based Learning* juga sejalan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Syamsu, Yusuf (2011, hlm. 178) mengemukakan, bahwa pada usia sekolah dasar (6-12 anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir kongkrit dan rasional (data diterima akal). Piaget menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berpikir khayalan dan mulai berpikir kongkrit (berkaitan dengan dunia nyata) oleh karena itulah maka guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawq kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Diharapkan dengan menggunakan *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sebagai penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning*" (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 063 Kebon Gedang Bandung Kecamatan Batununggal Kelurahan Maleer).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Pembelajaran menulis puisi bebas banyak dijumpai siswa kurang memperhatikan kosakata dan ejaan.
2. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi bebas disebabkan kurangnya contoh puisi bebas yang diberikan kepada siswa oleh guru.
3. Guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam setiap pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Mampukah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dan sikap kreatif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 063 Kebon Gedang?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 063 Kebon Gedang?
- b. Bagaimana cara menerapkan model *Problem Based Learning* bagi siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada pelajaran Bahasa Indonesia agar kemampuan menulis puisi bebas siswa meningkat?
- c. Bagaimana kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang setelah melakukan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang Bandung Kecamatan Batununggal Kelurahan Maleer melalui *Problem Based Learning*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui cara dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa SDN 063 Kebon Gedang pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning*;
2. Mengetahui cara dalam menerapkan model *Problem Based Learning* bagi siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada pelajaran Bahasa Indonesia agar kemampuan menulis puisi bebas siswa meningkat;
3. Meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambahkan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas melalui model *Problem Based Learning* (*PBL*). Adapun manfaat penelitian secara khusus yaitu:

1. Manfaat bagi guru, yaitu:
 - a. Mengembangkan potensi guru dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (*PBL*);
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar;
 - c. Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat bagi siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Siswa lebih tahu akan cara menulis puisi bebas yang baik dan benar.
 - c. Hasil penelitian ini akan memberikan suatu pengalaman yang nyata dan bermakna dalam kegiatan pembelajaran.
3. Manfaat bagi peneliti, yaitu:
- a. Mendapat pengalaman dalam merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.
 - b. Mengetahui permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas.
 - c. Berguna bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya bagaimana belajar.

2. Proses pembelajaran menulis puisi

Proses pembelajaran menulis puisi tidak dapat diukur dengan menggunakan penilaian tes atau nontes, tetapi dilakukan cara mendeskripsikan tahap-tahap pembelajaran menulis puisi dan pemaknaan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari awal hingga akhir pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

3. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan siswa dalam menggunakan ide atau gagasan berdasarkan hal yang dilihat, didengar, atau dirasakan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini memiliki indikator : (1) diksi, (2) imajinasi, (3) rima, (4) gaya bahasa. Kemampuan menulis puisi ini dapat diukur dengan menggunakan tes produk berbentuk scoring rubrik, dengan skala : (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik.

Dari kegiatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas, dengan cara mendeskripsikan tahap-tahap pembelajaran menulis puisi bebas dan pemaknaan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ide atau gagasan berdasarkan hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

G. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang: latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji tentang :

- A. Hakikat Keterampilan Menulis yang meliputi : pengertian keterampilan menulis, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar, tujuan menulis, prinsip pembelajaran menulis, dan proses menulis.
- B. Puisi yang meliputi : pengertian puisi, jenis-jenis puisi, puisi anak-anak, unsur-unsur puisi, dan struktur puisi.
- C. Model *Problem Based Learning* yang meliputi : pengertian *problem based learning*, karakteristik *problem based learning*, langkah-langkah penerapan *problem based learning*, manfaat dan hambatan *problem based learning*.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, rancangan pengumpulan data, dan pengembangan instrumen penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis data yang penulis gunakan adalah deskripsi data awal, deskripsi data tindakan siklus I, deskripsi data tindakan siklus II, peningkatan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.